

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki beragam metode dalam berkomunikasi, baik secara isyarat, lisan maupun tulisan. Ketika manusia berkomunikasi, maka disitulah bahasa dipergunakan, Bahasa sendiri merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia sebagai makhluk sosial. Bahasa menurut KBBI, (2008) yaitu “Sistem lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran”. Hal ini selaras dengan pendapat dari Kridalaksana dalam Ajisaputra, (2019) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Pada era ini, bahasa sudah tidak terhitung lagi jumlahnya, peminat dalam bidang bahasa pun kian banyak, seperti di Indonesia, sudah tidak asing lagi apabila harus berkomunikasi dengan bahasa lain selain bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia.

Masyarakat kian tertarik untuk mempelajari bahasa asing, salah satu bahasa asing yang juga banyak peminatnya di Indonesia yakni bahasa Jepang. Terbukti dengan banyaknya sekolah, institusi dan universitas memasukan bahasa Jepang sebagai pelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan hasil survei terbaru dari *Japan Foundation*, (2020) yakni pada tahun 2018 sebanyak 706.603 pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, hal ini membuat Indonesia berada di peringkat ke dua setelah Cina sebagai negara terbanyak pembelajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang sendiri mempunyai beragam hal unik didalam nya, baik dari segi huruf yang beragam (*hiragana, katakana, dan kanji*), kosakatanya yang juga beragam, pola kalimat, sistem pengucapan, dan ragam bahasa lainnya. Semua aspek-aspek tersebut harus dipelajari dan dikuasai oleh pembelajar bahasa Jepang.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar. Menurut Tarigan dalam Anggreini, (2015) ke empat aspek dalam keterampilan berbahasa itu yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Begitupun dalam pembelajaran bahasa Jepang. Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis di dalam teks (Fatimah & Kartikasari, 2018). Membaca merupakan salah satu aspek yang cukup penting, dimana setelah mempelajari huruf, kosa kata maupun pola kalimat yang ada dalam bahasa Jepang, diharapkan pembelajar juga mampu membaca sekaligus memahami bacaan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas mengenai aspek membaca dan penguasaan pola kalimat, seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa untuk dapat membaca dan memahami isi bacaan diperlukan penguasaan beberapa aspek, salah satunya pola kalimat.

Menurut Sutedi dalam Permata sari & Zalman, (2021) bahasa Jepang adalah bahasa yang memiliki struktur pola kalimat subjek+objek+verba (S+O+V) hal ini tentu berbeda dengan pola kalimat bahasa Indonesia, sedangkan struktur pola kalimat bahasa Indonesia sendiri menurut Kartika, (2017: 46) struktur pola kalimat bahasa Indonesia menggunakan pola Subjek (S) Predikat (P) Objek (O) disingkat menjadi SPO. Karena perbedaan yang ada sehingga sangat penting untuk memahami pola kalimat ketika membaca agar apa yang ada di dalam bacaan dapat tersampaikan dengan jelas. Kemudian, agar komunikasi yang baik dan benar dapat tercapai, maka dibutuhkan pengetahuan dan penguasaan kosa kata maupun penguasaan pola kalimat bahasa Jepang. Pola kalimat merupakan hal dasar yang harus dikuasai dengan benar oleh pembelajar bahasa Jepang agar dapat memahami sebuah kalimat sederhana. Di dalam tata bahasa Jepang, pola kalimat sendiri dikenal dengan istilah *bunkei*. *Bunkei* dimulai dari tingkat dasar, yaitu *shokyuu bunkei*, lalu kemudian naik menjadi *chuukyuu bunkei*, *chuukyuu* menurut Dewi, (2015: 12) memiliki arti yakni kelas menengah; tingkat menengah; level menengah. Di Program Studi Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada angkatan 2019 mata kuliah yang membahas mengenai pola kalimat lebih dikenal dengan *chukyu nihongo*.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreini (2015) yang berjudul “Korelasi Penguasaan Pola Kalimat (*Bunkei*) Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (*Dokkai*)” diperoleh hasil koefisien korelasi yang signifikan antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan pemahaman membaca, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nakamura Hiroko, (2016) yang berjudul “ぶんぼうき そちしき えいぶん 文法基礎知識と英文どっかいりよく こうじょう 読解力の向上 (*Knowledge of Grammar as a Basis of Improving Reading Comprehension*)” dengan hasilnya menunjukkan korelasi yang signifikan antara penguasaan dasar tata bahasa dan pemahaman membaca, selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Pemahaman Membaca” diperoleh hasil koefisien korelasi yang signifikan, kemudian Pengaruh Penguasaan struktur kalimat terhadap Pemahaman membaca dari pengujian hipotesis diperoleh pengaruh yang juga signifikan.

Dari hasil ketiga penelitian terdahulu di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel X yakni pola kalimat dan variabel Y kemampuan pemahaman bacaan, adapun alasan dalam pemilihan kedua variabel tersebut dikarenakan membaca masuk kedalam salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh pembelajar Bahasa, kemudian didalam bacaan terdapat pola kalimat, *kanji*, dan kosakata, namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pola kalimat sebagai variabel penelitian, hal ini dikarenakan penelitian terkait kosakata telah dilakukan oleh Purwoko pada tahun 2019 dengan lingkup penelitian yang sama dengan peneliti dan mendapatkan hasil yakni berkorelasi, kemudian dari hasil ketiga penelitian terdahulu diatas, didapatkan juga hasil yang berkorelasi antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan pemahaman membaca, dimana hal ini turut menjadi pertimbangan peneliti

dalam pemilihan pola kalimat sebagai salah satu variabel yang akan diteliti. Sehingga dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa penguasaan pola kalimat merupakan sebuah pondasi penting untuk mencapai keterampilan membaca, hal ini dikarenakan didalam teks bacaan terdapat pola kalimat, jika pembelajar tidak memahami dengan baik pola kalimat antara satu dengan yang lain didalam isi teks bacaan, maka bisa saja ketika membaca menemui kesulitan, khususnya dalam memahami isi teks bacaan.

Oleh karena itu, guna memastikan pendapat tersebut dan melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh dalam penguasaan pola kalimat terhadap kemampuan pemahaman bacaan bahasa Jepang khususnya tingkat *chukyu*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Penguasaan Pola Kalimat Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Bahasa Jepang Tingkat Menengah Studi Korelasional Pada Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun ajaran 2019-2020”. Hal yang menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu di atas yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreini menggunakan *bunkei* sebagai objek, yang mana mengacu pada level *shokyu*, atau *basic*, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nakamura dan Nugroho yaitu pada tata bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan *chukyu nihongo* sebagai objek, yang mana tentu jelas terdapat perbedaan, yaitu dari segi level dan objek. Pada tingkat *chukyu*, pola kalimat yang terdapat dalam *shokyu* akan dimuat, dan pengujian pada level *chukyu* dirasa penting karena level *chukyu* kesulitannya lebih tinggi dari pada level *shokyu*.

Peneliti memilih mata kuliah *chukyu nihongo* dan *chukyu dokkai* sebagai variabel dalam penelitian ini, karena mata kuliah tersebut mewakili variabel penguasaan pola kalimat dan kemampuan pemahaman bacaan pada level *chukyu*. Sedangkan alasan peneliti dalam memilih level *chukyu* dikarenakan pada mata kuliah *bunkei* tidak terdapat level *chujokyu* tidak seperti mata kuliah *dokkai* yang terdapat level tersebut, sehingga level

*chukyu* dipilih karena kedua mata kuliah tersebut sama-sama berada di level *chukyu*. Kemudian alasan peneliti memilih tingkat III tahun ajaran 2019/2020 adalah karena kedua mata kuliah tersebut diselenggarakan pada semester V yang wajib diambil oleh mahasiswa tingkat III tersebut, dan seperti yang dijelaskan sebelumnya, mata kuliah *chukyu nihongo* hanya terdapat disemester V dan hanya diikuti oleh angkatan 2019-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada dasarnya suatu penelitian itu adalah mengkaji masalah yang akan diteliti. Masalah tersebut nampak di dalam judul penelitian yang akan dibuat. Untuk memudahkan memecahkan masalah itu perlu lebih dahulu dibuat rumusannya secara operasional (Abdullah, 2015). Selaras dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian haruslah memiliki rumusan masalah agar dapat menjadi pedoman dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020, pada mata kuliah *chukyu nihongo*?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020, pada mata kuliah *chukyu dokkai*?
3. Apakah terdapat korelasi antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan pemahaman bacaan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020?

## **C. Batasan Masalah**

Menurut Suliyanto, (2017) Pembatasan masalah sering juga disebut dengan ruang lingkup penelitian (*scope of research*). Permasalahan perlu dibatasi, hal ini karena biasanya sangat luas dan tidak memungkinkan untuk diteliti semua. Agar penelitian dapat mengarah ke inti masalah yang sesungguhnya sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih fokus dan

mengerucut, maka diperlukannya sebuah batasan masalah, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penguasaan pola kalimat  
Kemampuan pemahaman pola kalimat dilihat dari hasil nilai akhir murni mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2019-2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah *chukyu nihongo*.
2. Kemampuan Pemahaman Bacaan  
Kemampuan pemahaman bacaan dilihat dari hasil nilai akhir murni mahasiswa tingkat III tahun ajaran 2019-2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada mata kuliah *chukyu dokkai*.
3. Korelasi  
Menguji apakah ada atau tidaknya korelasi antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan pemahaman bacaan tanpa menggunakan analisis regresi.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya sebuah tujuan, yang mana tujuan tersebut menjadi sebuah *goals* dalam penelitian tersebut, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020, pada mata kuliah *chukyu nihongo*.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020, pada mata kuliah *chukyu dokkai*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara penguasaan pola kalimat dengan kemampuan pemahaman bacaan pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2019-2020.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu diharapkan adanya sebuah manfaat, begitupun dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut merupakan manfaat dari penelitian ini:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan, referensi dan pengetahuan terkait bahasa Jepang baik untuk pembelajar maupun pengajar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pembelajar

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi pembelajar dapat memberi tambahan semangat dan lebih mempelajari *chukyu nihongo* agar tidak terdapat kendala dalam pembelajaran *chukyu dokkai*.

#### b. Bagi Pengajar

Hasil Penelitian ini, diharapkan kedepannya pengajar mata kuliah *chukyu nihongo* dapat menyusun rencana pembelajaran atau metode yang dapat meningkatkan pemahaman terhadap pola kalimat, dan bagi pengajar *chukyu dokkai* dapat lebih memasukan materi yang dapat mereview kembali pola kalimat yang ada di *chukyu nihongo*.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yakni diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang serupa dengan variabel yang berbeda.